

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses yang sangat bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Siswa perlu dapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru serta sarana dan prasarana di sekolah. Guru juga di tuntut untuk mengkondisikan dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar juga merupakan penunjang keberhasilan siswa sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan variasi pembelajaran.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran, menurut Kementrian dan Kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, 1. Berpusat pada peserta didik, 2. Mengembangkan kreativitas peserta didik, 3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, 5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Kurikulum 2013 memberikan cara atau langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaan yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan

metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan bergairah

Untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan bergairah pada siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Melalui penerapan pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermutu.

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dalam proses belajar mengajar adanya variasi pembelajaran bila guru dapat menunjukkan perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antar siswa dan guru. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima siswa.

Bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu memahami dan penguasaan teknik yang harus di pelajari oleh seorang pemain. Kemampuan dan kualitas fisik seorang pemain juga menunjang prestasi yang ingin di capai, komponen kondisi fisik itu meliputi: kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi dan ketepatan.

Dalam pembelajaran bola basket terdapat beberapa teknik dasar yaitu mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay-up*), dan gerakan pivot. Teknik menggiring bola (*dribbling*) secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1. Menggiring bola rendah atau posisi di bawah lutut. Tujuan dari cara ini adalah untuk melindungi bola dari jangkauan lawan. 2. Menggiring bola tinggi, yaitu posisi lebih dari lutut. Tujuan dari cara ini adalah untuk melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan.

Menggiring bola (*Dribbling*) dalam permainan bola basket merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan medasar. Teknik ini wajib dikuasai pemain dengan baik, karena seorang pemain tidak akan bisa bermain dengan benar apabila tidak menguasai teknik menggiring bola.

Kegiatan menggiring bola adalah upaya membawa bola dengan cara memantul-mantulkannya ke lantai lapangan. Tujuan dari teknik dasar ini adalah untuk mempertahankan posisi bola tetap dalam kuasa seorang pemain. Untuk bisa melakukan dribble ini, pemain harus memantulkan bola pada permukaan lapangan dengan bantuan tangan, baik satu atau dua tangan sekaligus dengan setengah lari ataupun lari cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada saat proses pembelajaran bola basket pada materi *dribbling* bola basket. Disana bola basket yang disediakan sebanyak 3 bola saja, sehingga guru hanya menyuruh 3 siswa saja yang melakukan *dribbling* dan saling bergantian menurut absen, karena hal tersebut siswa lebih banyak diam dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa melakukan *dribbling* tidak serius dan tidak focus, kesalahan yang sering dilakukan adalah saat menggiring bola dengan cara bukan dipatulkan tetapi memukul bola dan menggiring bola dengan dua tangan. Dan di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum k-13 tetapi penerapan guru terhadap kurikulum k-13 dalam proses belajar masih kurang, karena langkah-langkah tentang 5 M yaitu saat mengamati guru hanya menjelaskan saja tidak ada contoh, dan tidak adanya proses mengasosiasikan dan mengkomunikasikan karena hal tersebut guru tidak mendorong peningkatan kemampuan befikir siswa, tidak mengembangkan karakter siswa, tidak membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran *dribbling* pada permainan bola basket kurang baik. Hasil belajar menggiring bola siswa sangat rendah yaitu dibawah ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, siswa yang mampu melakukan *Dribbling* dengan benar hanya 8 dari 32 siswa, berarti dari data tersebut hanya 25% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan *Dribbling* bola basket dengan benar dan 75% siswa yang tidak berhasil dalam melakukan *Dribbling* bola basket dengan benar.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut yaitu penyampaian guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi tidak menggunakan pendekatan dan variasi yang tepat. Variasi yang tidak tepat tersebut membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung diam kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Dilihat dari sarana dan prasarana di SMK Negeri 7 Medan pada dasarnya sudah memadai.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menyarankan kepada guru pendidikan jasmani di SMK Negeri 7 Medan agar tidak selamanya proses belajar mengajar pendidikan jasmani selalu berpusat pada guru dan membuat variasi-variasi pembelajaran sehingga siswa aktif, tidak jenuh, lebih bersemangat dan menciptakan suasana proses belajar menjadi riang gembira.

Cara mengajar yang tepat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena penggunaan yang sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa pengguna cara mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati

(untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Kemendikbud, 2013).

Semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani siswa akan lebih baik dan tingkat berpikir siswa dapat menjadi lebih tinggi serta proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Dari uraian diatas dibutuhkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk mengatasi pasifnya siswa dalam proses pembelajaran. Dan diharapkan dengan pendekatan saintifik ini dapat merangsang tingkat berpikir siswa menjadi lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar melalui penguasaan gerakan yang dipelajari secara langsung.

Peneliti juga menggunakan variasi pembelajaran, variasi pembelajaran ini adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran banyak mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Aktifitas dalam belajar yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara berkelompok ataupun individu, penentunya bergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Variasi pembelajaran merupakan cara – cara atau teknik yang dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah. Pada dasarnya keberhasilan dari suatu proses pengajaran untuk mencapai hasil yang baik bukan

semata – mata ditentukan oleh isi atau materi yang akan disampaikan, akan tetapi juga tergantung saat memilih variasi pembelajaran sebagai faktor eksternal yang akan diterapkan.

Variasi pembelajaran memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran yaitu mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan motivasi siswa, mengacu, mengembangkan, serta mengikat perhatian siswa pada pembelajaran yang mereka ikuti, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa pada hal-hal baru dipelajari, menumbuhkan perilaku belajar positif pada diri siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran bola basket dalam *Dribbling* bola basket adalah dengan cara melakukan pendekatan pembelajaran saintifik dan menggunakan variasi-variasi *Dribbling*.

Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran. Pendekatan saintifik terbagi atas proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Dari uraian di atas dan untuk mempermudah dan menambah penjelasan khusus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019"**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan *Dribbling* dalam permainan bola basket siswa masih tergolong rendah.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Kurangnya variasi yang di berikan guru dalam pembelajaran *Dribbling* permainan bola basket.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran *Dribbling* permainan bola basket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket melalui pendekatan saintifik dan variasi

pembelajaran (Variasi *Dribbling* berjalan, Variasi *Dribbling* zigzag, Variasi *Dribbling* berkompetisi) pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran (Variasi *Dribbling* berjalan, Variasi *Dribbling* zig zag, Variasi *Dribbling* berkompetisi) dapat meningkatkan hasil belajar *Dribbling* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI SMk Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar *Dribbling* bola basket melalui pendekat saintifik dan variasi pembelajaran pada kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar materi pendidikan jasmani dan memperbaiki serta menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran *Dribbling* bola basket

2. Bagi guru berguna untuk menambah bahan masukan agar dapat lebih memvariasi pendekatan pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran penjas
3. Peneliti, menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *Dribbling* bola basket
4. Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tentang materi permainan bola basket

